

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT  
PERAGA KARTU ANGKA MATERI PENJUMLAHAN DAN  
PENGURANGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS II  
SDN INTI NO 2 PEWUNU KECAMATAN  
DOLO BARAT KABUPATEN SIGI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**DILAN SETIAWAN**  
**18.1.04.006.9**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Peserta Didik Kelas II SDN Inti No 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.” Benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 10 Januari 2025 M  
10 Rajab 1446 H

Penyusun,

DILAN SETIAWAN  
NIM: 18.1.04.006.9

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Peserta Didik Kelas II SDN Inti No 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.” oleh mahasiswa atas nama Dilan Setiawan NIM. 181040069, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.

Sigi, 10 Januari 2025 M  
10 Rajab 1446 H

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**



**Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd**  
NIP.197412292006042001

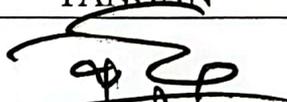
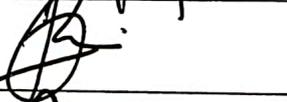


**Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd**  
NIP.197802022009121002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Dilan Setiawan Nim: 18.1.04.0069 dengan judul” Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Peserta Didik Kelas II SDN Inti No 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.” yang telah diujiakan dihadapan dewan penguji Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) palu pada tanggal 17 Februari 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 18 Sya’ban 1446 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan guru madrasah ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Penguji Utama I	Dr. Wiwin Mastiani, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama II	Rafiq Badjeber, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing/Penguji II	Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd.	

Mengetahui :

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dekan Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

  
**Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd**  
NIP. 19780202 200912 1 002

  
**Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19781231 200501 1 070

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga pada akhirnya skripsi yang berjudul “Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Peserta Didik Kelas II SDN Inti No 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, dan bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Adwir, dan Ibunda Saidah yang telah membesarkanku, sabar dalam mendidik dan selalu menjadi tempat yang paling nyaman saat pulang untuk berkeluh kesah saat banyak cobaan yang dihadapi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Dr. Hamka, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Dr. H Faisal Attamimi., M.Fil.I selaku Wakil Rektor III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (FTIK), serta jajarannya yang telah memberikan arahan kebijaksanaan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. A. Ardiansyah, S.E., M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan FTIK UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Ibu Dr. Andi Anirah S. Ag., M. Pd dan Bapak Dr. A. Ardiansyah, S.E., M. Pd. selaku pembimbing I dan II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir (skripsi) ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Ibu Elya, S. Ag., M. Ag. selaku Dosen penasehat akademik yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Rafiq Badjeber, M. Pd. selaku Dosen Penguji proposal skripsi yang telah memberikan kritik dan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

9. Kepala Sekolah dan Guru di SDN Inti No 2 Pewunu yang telah memudahkan penulis saat proses penelitian.
10. Teman-teman kelas PGMI angkatan 2018 serta teman-teman yang berada di luar perkuliahan yang selalu saling *support* satu sama lain selama peneliti mengikuti perkuliahan.

Dalam kesempatan ini peneliti mengharapkan kritik atau saran yang bermakna dan semoga Allah SWT. Memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua hingga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Sigi, 28 Februari 2025 M  
29 Sya'ban 1446 H

Penyusun,

DILAN SETIAWAN  
NIM : 18.1.04.006.9

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Definisi Operasional.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi .....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	12
C. Kerangka Pemikiran .....	29
BAB III .....	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Desain ilmiah.....	31
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Kehadiran Peneliti .....	32
D. Data dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV .....	39

HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Sekolah SDN Inti No 2 Pewunu .....	39
B. Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar .....	44
C. Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Alat Peraga Kartu Angka .....	55
D. Faktor Pendukung Serta Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka .....	59
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi Penelitian .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	68

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 4. Daftar Keadaan Pendidik : SDN Inti No 2 Pewunu .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	31
Gambar 4.1 Dokumentasi wawancara bersama Kepala SDN Inti No 2 Pewunu menjelaskan sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inti No 2Pewunu (25 Juli2024) .....	38
Gambar 4.2 Dokumentasi wawancara bersama guru kelas Ibu Triana Maharaniyang menjelaskan perencanaan awal kegiatan pembelajaran. (18 September 2024) .....	46
Gambar 4.3 Dokumentasi wawancara pada awal pembelajaran dimulai, Ibu Triana Maharani menjelaskan tujuan dan konsep penggunaan media kartu angka. (24 September 2024).....	49
Gambar 4.4 Dokumentasi penggunaan media alat peraga kartu angka dalam pembelajaran matematika. (27 September 2024) .....	50
Gambar 4.5 Dokumentasi wawancara bersama guru kelas yang menjelaskan efektivitas penggunaan media alat peraga kartu angka dalam pembelajaran matematika. (01 Oktober 2024) .....	52
Gambar 4.6 Dokumetasi wawancara bersama peserta didik kelas II yang menjelaskan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. (30 Spetember 2024).....	53
Gambar 4.7 Dokumentasi wawancara guru kelas dalam penjelasan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan alat peraga kartu angka. (08 Oktober 2024) .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Hasil Dokumentasi
4. Contoh Buku Penghubung/ Buku Komunikasi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian di SDN Inti No 2 Pewunnu
7. Undangan Menghadiri Ujian Proposal
10. Surat Keterangan Penetapan Tim Penguji Proposal
11. Surat Keterangan Penetapan Pembimbing Proposal Skripsi
12. Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Biodata Penulis

## ABSTRAK

**Nama Penulis : Dilan Setiawan**  
**NIM : 181040069**  
**Judul Skripsi : Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Peserta Didik Kelas II SDN Inti No 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi**

---

Skripsi ini membahas tentang “Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Peserta Didik Kelas II SDN Inti No 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga kartu angka materi penjumlahan dan pengurangan pada peserta didik kelas II SDN Inti No 2 Pewunu, serta untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan alat peraga kartu angka dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembelajaran matematika menggunakan alat peraga kartu angka materi penjumlahan dan pengurangan pada peserta didik kelas II SDN Inti No 2 Pewunu.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi/dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan alat peraga kartu angka dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan, terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep dasar operasi hitung tersebut. alat peraga ini memungkinkan peserta didik untuk melihat dan merasakan secara langsung proses penjumlahan dan pengurangan, sehingga membuat mereka lebih mudah memahami hubungan antar angka. Selain itu, penggunaan kartu angka dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar, mempercepat penguasaan konsep, serta meminimalisir kebosanan dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menghafal langkah-langkah operasi, tetapi juga dapat menghubungkan konsep matematika dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan. Faktor pendukung meliputi ketersediaan alat peraga, dukungan sekolah, dan kemudahan penggunaan alat tersebut, sedangkan faktor penghambat termasuk keterbatasan waktu, kesulitan pemahaman konsep, dan tantangan menjaga konsentrasi.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Belajar matematika adalah disiplin ilmu yang konkret dan abstrak yang akan memiliki makna jika dihubungkan dengan situasi dunia nyata. Selain itu, siswa akan lebih percaya diri dalam belajar matematika jika guru dan siswa berkomunikasi dengan baik.<sup>1</sup> Pembelajaran matematika dikenal sebagai ilmu yang abstrak, dapat menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa ketika dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari. Matematika tidak hanya dipahami sebagai konsep teoretis tetapi juga sebagai keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi nyata. Keyakinan siswa terhadap matematika dapat berkembang jika terdapat komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Hubungan ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep, bertanya, dan menjawab masalah matematika dengan percaya diri.<sup>2</sup>

Seringkali pembelajaran matematika ditingkat Sekolah Dasar (SD) dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses pembelajaran matematika, antara lain kurangnya minat peserta didik, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta keterbatasan

---

<sup>1</sup>Wahyuning Retnodari, Widanty Faddia Elbas dan Selvi Loviana, "Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika," *Journal of Mathematics Education*, vol. 1 no. 1, (Juni 2020), 1. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/>. (Diakses 4 Juli 2023).

<sup>2</sup>Sutrisno, A. "*Pembelajaran Matematika dalam Konteks Kehidupan Sehari-hari*" Pustaka Edukasi. (2023). 45.

sumber daya dan alat bantu yang tersedia. Untuk itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat SD.<sup>3</sup>

Penggunaan alat peraga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tersedia. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika penjumlahan dan pengurangan, alat peraga sangatlah penting. Kartu angka adalah pengganti yang menarik dalam situasi ini. Karena membantu memfokuskan perhatian anak-anak, kartu angka adalah alat yang berharga untuk pengajaran di kelas. Anak-anak didorong untuk secara aktif mendengarkan apa yang diajarkan oleh instruktur dengan menggunakan alat peraga kartu.<sup>4</sup> Dalam hal ini Kartu angka dapat membantu peserta didik untuk memvisualisasikan konsep penjumlahan dan pengurangan secara lebih konkret.

SDN Inti No 2 Pewunu, yang terletak di Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi, merupakan salah satu sekolah dasar yang perlu memperhatikan kualitas pembelajaran matematika. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah ini adalah peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran matematika.

Setelah melakukan observasi di SDN Inti No. 2 Pewunu, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran matematika di kelas II, khususnya yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan, terlihat peserta didik sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran. Temuan dari hasil observasi menunjukkan bahwa faktor-

---

<sup>3</sup>Sutrisno, A. “*Tantangan dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran*” Pustaka Edukasi. (2023). 112.

<sup>4</sup>Yenda Puspita, et al., eds., “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Lambang Bilangan 1-20 Melalui Bermain Kartu Angka,” *Journal of Education Research*, vol. 3 no. 3 (2022), 112-118 <https://www.jer.or.id/>. (Diakses 4 Juli 2023).

faktor seperti pembelajaran yang aktif, yaitu melalui permainan yang melibatkan sebuah media yang digunakan oleh guru selama pembelajaran, semuanya berdampak pada pembelajaran.

Beberapa peserta didik sangat senang dalam berhitung selama proses pembelajaran tersebut, tidak seperti biasanya yang mana bila peserta didik dihadapkan dengan pembelajaran matematika kebanyakan peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam belajar matematika, hal ini menunjukkan bahwa perubahan suasana kelas yang awalnya peserta didik kurang bersemangat dalam belajar matematika menjadi sangat bersemangat mengikuti pelajaran matematika, saya sebagai peneliti berasumsi bahwasannya penyebab perubahan tersebut dikarenakan sebuah media yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan media tersebut berupa kartu angka. Kartu angka adalah salah satu strategi untuk membantu peserta didik yang kurang termotivasi untuk mempelajari konsep berhitung dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan alat peraga kartu angka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Peserta didik dapat dengan cepat mengasimilasi rangsangan yang berhubungan dengan berhitung agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Dari beberapa teori dan masalah yang telah diuraikan peneliti berminat melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Alat Peraga Kartu Angka Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Peserta Didik Kelas II SDN Inti No 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi”.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga kartu angka pada peserta didik kelas II SDN Inti No 2 Pewunu?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan alat peraga kartu angka?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga kartu angka ?

## ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga kartu angka.
- b. Untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan alat peraga kartu angka
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga kartu angka.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan untuk Meningkatkan Pemahaman Proses Pembelajaran.

Penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana proses pembelajaran matematika dapat dilaksanakan secara lebih efektif dengan menggunakan alat peraga kartu angka. Dengan menganalisis proses

pembelajaran yang terjadi, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru untuk merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif dalam mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan kepada siswa kelas II SDN Inti No 2 Pewunu.

b. Kegunaan untuk Mengetahui Respon Peserta Didik.

Penelitian ini akan menggali bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan alat peraga kartu angka dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang minat, motivasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pemahaman mengenai respon peserta didik ini penting untuk mengetahui apakah alat peraga tersebut efektif dalam menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

c. Kegunaan untuk Mengidentifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat.

Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran matematika menggunakan alat peraga kartu angka. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, penelitian ini dapat memberikan solusi praktis untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul, serta memaksimalkan faktor pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu guru dan pihak sekolah dalam mempersiapkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

#### ***D. Definisi Operasional***

Judul penelitian akan diungkap sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut mengenai penelitian ini. Karena judul berfungsi sebagai rangkuman dari keseluruhan isi skripsi dan merupakan hal yang krusial dalam menyusun sebuah penelitian ilmiah. Judul penelitian yang dimaksud yaitu; “Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Peserta Didik Kelas II SDN Inti No 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi”.

##### **1. Pembelajaran matematika**

Merujuk pada proses pengajaran dan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan pemahaman konsep, keterampilan, dan penerapan matematika pada peserta didik di tingkat SD. Pembelajaran matematika melibatkan pengajaran metode, strategi, dan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik.<sup>5</sup>

##### **2. Alat peraga**

Merupakan objek atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memvisualisasikan, mengilustrasikan, atau memperkuat pemahaman konsep matematika. Alat peraga dapat berupa materi manipulatif, media interaktif, atau teknologi yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan konsep matematika secara konkret.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ruhban Maskur & Novrizal, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash Al-Jabar,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 8 no. 2 (2017) <http://ejournal.radenintan.ac.id/>.(Diakses 20 Maret 2023).

<sup>6</sup>Syarifah Fadillah & Wahyudi, “Pemanfaatan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika dan IPA Bagi Guru SD/SMP di Desa Tanjung Saleh” *Gervasi: Jurnal Pengabdian*

### 3. Kartu angka

Sebuah kartu yang mencantumkan nama angka beserta lambangnya dikenal sebagai media kartu angka. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kartu angka dapat membantu anak-anak menjadi lebih mahir dalam mengidentifikasi lambang bilangan.<sup>7</sup>

### 4. Materi Penjumlahan dan Pengurangan

Prosedur aritmatika dasar yang melibatkan penambahan dua atau lebih bilangan bulat untuk membuat bilangan baru disebut penjumlahan. Di sisi lain, pengurangan adalah operasi aritmatika dasar yang melibatkan pengurangan dua angka atau lebih untuk membuat angka baru.

### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini, maka penulis memberikan gambaran umum tentang kerangka isi skripsi ini, adapun pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penegasan istilah, dan diakhiri dengan garis-garis besar isi.

Bab II ini terdapat kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori yang meliputi: Pengertian perkembangan kognitif, hakikat keterampilan berhitung dan media kartu angka.

---

*Kepada Masyarakat*, vol. 2 no. 1 (Juni 2018) 97. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/>. (Diakses 20 Maret 2023).

<sup>7</sup>Raudhatul Jannah, "Peran Media Kartu Angka Dalam Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak," *Skripsi Online* <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/> (Diakses 20 Maret 2023). 5.

Bab III membahas metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan dalam penelitian mencakup pendekatan dan desain ilmiah, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian yang membahas tentang, Gambaran Umum Sekolah SDN Intin No 2 Pewunu, Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar, dan C. Faktor Pendukung Serta Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi penelitian

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Untuk terhindar dari peniruan atau kesamaan terhadap penelitian yang berkaitan dengan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Peserta Didik Kelas II SDN Inti No 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi peneliti terlebih dahulu mengkaji dan menelusuri kajian-kajian terdahulu yang pernah dilakukan. Guna menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat objek penelitian yang sudah pernah dilakukan. Sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak terkesan meniru atau plagiasi. Berikut tabel penelitian terdahulu dari jurnal/skripsi:

Penelitian Chalimah, Siti, dan Isma Risqi Hanifah berjudul “Pengembangan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Kartu Angka Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat 2 Kemiri Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2023/2024” memiliki persamaan dengan penelitian lainnya dalam penggunaan kartu angka sebagai media pembelajaran matematika dan fokus pada pengembangan kecerdasan logika matematika pada anak. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu anak kelompok B RA Muslimat 2 Kemiri, dengan tujuan mengembangkan kecerdasan logika matematika.

Penelitian Syahrizal, Syahrizal, dan Ade Karunia Rizky Manurung dalam judul “Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka pada Anak Usia Dini di RA

Nurul Ummi Binjai Baru Kabupaten Batubara” juga membahas penggunaan kartu angka sebagai media pembelajaran. Namun, penelitian ini lebih fokus pada pengenalan angka pada anak usia dini di RA Nurul Ummi, berbeda dengan fokus pada pengembangan logika matematika seperti penelitian sebelumnya.

Sementara itu, penelitian Ilmiah, Agung Setyawan, dan Sih Widayati berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II UPTD SDN Tanjung Jati 2 pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan” membahas analisis kesulitan belajar siswa dalam penjumlahan dan pengurangan. Meskipun sama-sama berhubungan dengan pembelajaran matematika, penelitian ini berbeda karena tidak menggunakan media kartu angka dan lebih berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa kelas II.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Chalimah, Siti, and Isma Risqi Hanifah. <sup>1</sup> Pengembangan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Kartu Angka Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat 2 Kemiri Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2023/2024	Sama-Sama Menggunakan Kartu Angka	Terletak pada subjek penelitian, yaitu anak kelompok B RA Muslimat 2 Kemiri, dengan tujuan

<sup>1</sup>Chalimah, Siti, and Isma Risqi Hanifah. “Pengembangan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Kartu Angka Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat 2 Kemiri Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2023/2024”. *PROSINA PPG: Prosiding Nasional Pendidikan Profesi Guru 1* (2024): 399-408. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/prosina-ppg> (Diakses 26 November 2024)

			mengembangkan kecerdasan logika matematika.
2	Syahrizal, Syahrizal, dan Ade Karunia Rizky Manurung. <sup>2</sup> Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka pada Anak Usia Dini di RA Nurul Ummi Binjai Baru Kabupaten Batubara	Sama-Sama Menggunakan Kartu Angka	penelitian ini lebih fokus pada pengenalan angka pada anak usia dini di RA Nurul Ummi
3	Ilmi, Ilmiyah, Agung Setyawan, and Sih Widayati. <sup>3</sup> Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II UPTD SDN Tanjung Jati 2 pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan	Sama-sama meneliti di kelas II tentang materi penjumlahan dan pengurangan.	penelitian ini berbeda karena tidak menggunakan media kartu angka dan lebih berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa kelas II.

---

<sup>2</sup>Syahrizal, Syahrizal, and Ade Karunia Rizky Manurung. "Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Ummi Binjai Baru Kabupaten Batubara." *ALACRITY: Journal of Education* (2024): 1-11. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i1.204> (Diakses 26 November 2024)

<sup>3</sup>Ilmi, Ilmiyah, Agung Setyawan, and Sih Widayati. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II UPTD SDN Tanjung Jati 2 pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan." *eductum: Jurnal Literasi Pendidikan* 3.1 (2024): 23-35. <https://doi.org/10.56480/eductum.v3i1.1165> (Diakses 26 November 2024)

Penelitian yang akan dilakukan, berjudul “Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Peserta Didik Kelas II SDN Inti No. 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi”, memiliki kesamaan dengan penelitian pertama dan kedua karena menggunakan kartu angka sebagai media pembelajaran, namun fokus pada materi penjumlahan dan pengurangan di tingkat kelas II sekolah dasar.

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Teori Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran Matematika dapat dipandang sebagai usaha guru, dosen, pelatih (untuk seterusnya ditulis guru) dalam membantu peserta didik, mahasiswa, dan peserta latihan (untuk seterusnya ditulis peserta didik) memahami atau terampil matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, dan pendidikan menengah atas. Matematika mempelajari kajian yang abstrak atau objek dari matematika adalah benda-benda pikiran yang sifatnya abstrak. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa objek matematika tidak mudah diamati dan dipahami dengan panca indera.<sup>4</sup>Dengan demikian tidak mengherankan jika matematika tidak mudah dipahami oleh sebagian peserta didik khususnya peserta didik MI/SD. Untuk mempelajari objek matematika yang abstrak diperlukan jembatan atau perantara yang bersifat konkrit untuk mengurangi keabstrakan tersebut dengan menggunakan model-model benda konkrit. Model benda nyata yang digunakan

---

<sup>4</sup>Siti Annisah, “Alat Peraga Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Tarbawiyah*, vol. 11 no. 1 (Januari 2014), 1-2. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/>. (Diakses 11 Juli 2023).

untuk mengurangi keabstrakan materi matematika tersebut dinamakan alat peraga pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan dasar. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep dan keterampilan matematika dengan lebih baik. Salah satu alat peraga yang dapat digunakan adalah kartu angka. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan alat peraga kartu angka dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan di kelas II SDN Inti No 2 Pewunu.

Adapun ayat Al-qur'an mengenai pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan sebagai berikut:

#### a. Penjumlahan

Q.S Al-Kahfi/18:25

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

Terjemahan:

“Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah Sembilan tahun (lagi).”<sup>5</sup>

Ayat di atas membahas tentang lamanya waktu pemuda Al-Kahfi yang tinggal di dalam gua, yaitu 300 ditambah 9 tahun, alias 309 tahun.

Perhitungan 300 tahun ini berdasarkan hisab yang berlaku di kalangan kaum Ashhabul Kahfi, yaitu berdasarkan perhitungan tahun Syamsiyah. Dan bila menurut hisab tahun Qomariah sebagaimana yang berlaku di kalangan orang-

---

<sup>5</sup>Agama RI, Qur'an.

orang arab, maka menjadi bertambah 9 tahun, dan hal ini disebutkan di dalam firman selanjutnya, yaitu (dan ditambah 9 tahun) yakni hisab yang 300 tahun berdasarkan tahun syamsiyah dan hisab yang 309 tahun berdasarkan tahun Qomariah.

b. Pengurangan

Q.S Al-‘Ankabut/29:14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ  
عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Terjemahan:

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.”<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang lamanya Nabi Nuh ‘alaihissalam tinggal bersama kaumnya, yaitu 1000 tahun dikurang 50 tahun, alias 950 tahun lamanya.

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika:

a. Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah suatu filsafat yang menganggap pengetahuan adalah hasil dari konstruksi (bentukan) manusia sendiri. Manusia mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan.<sup>7</sup>

Dalam pendekatan konstruktivisme guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi disamping itu peserta didik harus

---

<sup>6</sup>Ibid

<sup>7</sup>Suparno, Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan, (Yogyakarta: kanisius, 2008), 28.

membangun sendiri pengetahuan yang ada didalam benaknya kemudian menerapkan ide-ide mereka sendiri.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran konstruktivisme, siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui diskusi kelompok sehingga akan mampu meningkatkan kemampuan penalaran dan prestasi matematika peserta didik. Guru pada sekolah dasar dan menengah harus mencari alternatif pendekatan pembelajaran, agar kemampuan penalaran dan prestasi matematika peserta didik dalam mata pelajaran matematika meningkat. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa dalam mata pelajaran matematika.<sup>9</sup>

Teori belajar konstruktivisme memandang anak sebagai makhluk yang aktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan model pembelajaran strategi konstruktivisme peserta didik dapat mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya sendiri, mengkomunikasikan pemikirannya dan menuliskan hasil diskusinya. sehingga peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan dan membuat peserta didik terbiasa untuk mengkomunikasikan ide-ide nya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>M. Gilar Jatisunda, "Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme terhadap Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik," *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* vol. 2 no. 1(Juli 2017), 57-66. <https://www.unma.ac.id/jurnal/>.(Diakses 4 Juli 2023).

<sup>9</sup>Bambang Riyanto, "Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Prestasi Matematika dengan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Sekolah Menengah Atas," *jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 5 No. 2 (2011), 115. <https://ejournal.unsri.ac.id/>.(Diakses 4 Juli 2023).

<sup>10</sup>Retni Paradesa, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Mata Kuliah Matematika Keuangan," *Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA*, vol. 1 no. 2 (Desember 2015), 5. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/>. (Diakses 5 Juli 2023)

Konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam diri manusia. Berdasarkan faham konstruktivisme, dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya memindahkan pengetahuan kepada siswa dalam bentuk yang serba sempurna. Dalam kata lain, siswa harus membangun suatu pengetahuan itu berdasarkan pengalamannya masing-masing.<sup>11</sup>

Sementara jika ditinjau dari tujuan teori konstruktivisme, ada beberapa tujuan belajar konstruktivisme ini, antara lain sebagai berikut:

1) Merangsang berpikir inovatif

Tujuan teori konstruktivisme secara tidak langsung sebagai bentuk upaya untuk merangsang kita berfikir inovatif dan kreatif.

2) Mampu meningkatkan pengetahuan

Ketika berbicara ilmu pengetahuan, tidak melulu kita dapatkan di bangku formal. Tetapi diperoleh di bangku nonformal.

3) Menemukan hal-hal baru

Teori konstruktivisme bertujuan untuk membantu kita menemukan hal-hal baru. Dalam bentuk apapun itu. Contoh, banyak orang yang mencari kebahagiaan dengan berbagai cara.

4) Membentuk keahlian sesuai dengan kemampuannya

Sadar atau tidak sadar, teori konstruktivisme tidak lain mengarahkan kita untuk menemukan keahlian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

---

<sup>11</sup>Aizyah Alifia Supardi, Yesi Gusmania, dan Fitrah Amelia, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Pada Materi Logaritma" *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 10 no. 1 (Juli 2019), 84. <https://journal.upgris.ac.id/>. (Diakses 5 Juli 2023).

## 5) Mendorong berpikir mandiri

Tujuan teori konstruktivisme yang terakhir mendorong kita berfikir lebih mandiri.<sup>12</sup>

### b. Pendekatan Belajar Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk saling berbagi pemikiran serta solusi dalam memecahkan suatu masalah.<sup>13</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam suatu kelompok kecil yang heterogen untuk saling bekerja sama, saling menyumbang pikiran dalam mengkonstruksi konsep dan memecahkan masalah dengan tanggung jawab dan tujuan bersama serta saling ketergantungan positif sekaligus berlatih berinteraksi, komunikasi, dan sosialisasi.<sup>14</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Yusuf Abdhul, "Teori Konstruktivisme: Pengertian, Tujuan dan Contoh," *Blog Yusuf Abdhul*. <https://deepublishstore.com/blog/teori-konstruktivisme/> (Diakses 25 maret 2023).

<sup>13</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 3.

<sup>14</sup>Rien Anitra, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 6 no. 1 (Maret 2021). 9. [Journal.stkipsingkawang.ac.id/](http://Journal.stkipsingkawang.ac.id/) (Diakses 6 Juli 2023).

<sup>15</sup>Ansari, Bansu 1, *Komunikasi Matematika Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Pena, 2009), 60-61.

Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif bertukar pikiran dengan sesama temannya dalam memahami suatu topik pembelajaran. Dalam kelompok kooperatif peserta didik belajar bersama, saling membantu dan mendorong semangat teman-teman sekelompoknya untuk sama-sama berhasil, serta bersama-sama menyelesaikan suatu kegiatan belajar.<sup>16</sup>

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif (*Coperative Learning*) sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar,
- 2) Menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan,
- 3) Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien,
- 4) Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka,
- 5) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya,
- 6) Mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Rini Dian Anggraini, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Dengan Bantuan Laboratorium Mini Melalui Pendekatan Teori Bruner Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar 013 Tampan Pekanbaru," *jurnal Pilar Sains*, vol. 6 no. 2 (Juli 2007), 16. <https://jps.ejournal.unri.ac.id/> (Diakses 7 Juli 2023).

Teori belajar kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik, keterlibatan siswa, keterampilan sosial, dan suasana belajar yang positif. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan pemikiran kritis, dan mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam tim di masa depan. Melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam memahami materi dan tugas belajar yang dihadapi. Sehingga pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dapat memacu semangat siswa untuk saling membantu memecahkan masalah.

c. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang diawali dengan penyajian suatu masalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik.<sup>18</sup>

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi

---

<sup>17</sup>Sopi Paris, et al., eds., "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Dengan Pendekatan Eksperimen Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar," *Bina Gogik*, vol. 8 no. 1 (Maret 2021), 103. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/> (Diakses 7 Juli 2023).

<sup>18</sup>Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), (Diakses 26 maret 2023).

pembelajaran.<sup>19</sup>Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pemecahan masalah sistematis pada kehidupan sehari-hari sehingga tidak membuat peserta didik mudah bosan dalam penerapannya.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik.<sup>20</sup>Meski demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan peserta didik menemukan masalah yang relevan, aktual serta realistik.

Model pembelajaran banyak macamnya, oleh sebab itu untuk membedakannya harus dilihat dengan ciri-ciri tertentu, misalnya model pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri antara lain:

- 1) Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak hanya sekadar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.

---

<sup>19</sup>Yusuf Al-Amin, dan Budi Murtiyasa, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran daring Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah," *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, vol. 5 no. 1 (Mei 2021), 52. <https://jurnal.unissula.ac.id/> (Diakses 7 Juli 2023).

<sup>20</sup>Syamsidah, dkk. *Buku Model Problem Based Learning (PBL)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 12. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1142790> (7 Juli 2023).

- 2) Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran.
- 3) pembelajaran berbasis masalah, betapapun juga, tetap dalam kerangka pendekatan ilmiah dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir deduktif dan induktif.<sup>21</sup>

Berikut akan dikemukakan langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah.

Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.

- 2) Menganalisis masalah.

Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.

- 3) Merumuskan hipotesis.

Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

- 4) Mengumpulkan data.

Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

- 5) Pengujian hipotesis.

---

<sup>21</sup>Ibid.,15-16.

Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan

6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.<sup>22</sup>

Berdasar pada uraian di atas dapat disebut bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Dengan pendekatan pembelajaran ini, peserta didik dapat melakukan penyelidikan dan menemukan penyelesaian masalah oleh mereka sendiri.

## 2. Media Kartu Angka

### a. Definisi Media Kartu Angka

Kata media berasal dari bahasa latin "*Medius*" yang berarti tengah, perantara, dan pengantar, dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut

---

<sup>22</sup>Ibid., 17-18.

<sup>23</sup>Irma Kalfatariza Youlandhani, Parwoto, dan Suriani, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok B TK Setia Budi Latukan Kab. Lamongan Jawa Timur," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, vol. 4 no. 2 (Mei-Agustus 2022), 56. <http://ejournal-jp3.com/> (Diakses 7 Juni 2023).

juga media pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.<sup>24</sup>

Kartu angka atau alat peraga kartu adalah alat-alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa kartu dengan bertuliskan angka sesuai dengan tema yang diajarkan.<sup>25</sup>

Kartu angka merupakan salah satu alat bantu paling penting untuk melatih dan memperkuat dalam kemampuan mengenal bilangan, meningkatkan kemampuan menyebut sambil mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan.<sup>26</sup>Media kartu angka di perlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, terutama lambang bilangan atau angka, sehingga anak secara mental siap mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, seperti pengenalan lambang bilangan, penjumlahan serta pengurangan dan materi matematika lainnya.

Media kartu angka merupakan salah satu media menarik yang dibuat dengan memanfaatkan kertas yang membentuk sebuah kartu dengan ukuran dan bentuk yang berbeda- beda dengan warna yang mencolok serta terdapat gambar-

---

<sup>24</sup>Suciati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Media Kartu Angka Pada Kelompok B di TK Pertiwi I Kota Jambi", *Jurnal Literasiologi*, vol. 2 no. 2 (Tahun 2019), 53. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/> (Diakses 23 desember 2022).

<sup>25</sup>Fatma, "Permainan Kartu Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Masbagik Utara," *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, vol. 1, no.2 (Agustus 2019), 105.<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang> (Diakses 25 Desember 2022).

<sup>26</sup>Veryawan, dan Masliyah Hasibuan, "Penggunaan Media Kartu Angka Dalam UpayaMeningkatkanKemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini,"*PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*,vol. 09 no. 02 (Desember 2020), 64. <https://journal.upgris.ac.id/> (Diakses 7 Juni 2023).

gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran.<sup>27</sup> Belajar menggunakan media kartu angka bergambar akan lebih menyenangkan dan memudahkan peserta didik untuk mengetahui dan melihat materi yang akan dipelajari, media kartu angka bergambar memberikan pengalaman yang nyata dan dapat diulangi sebanyak yang dikehendaki, media kartu angka bergambar dapat mengatasi batasan, ruang dan waktu serta menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas.

#### b. Manfaat Media kartu angka

Kartu angka dapat berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membimbing, ini terjadi ketika anak mulai belajar mengenal angka. Proses pelaksanaan pemahaman konsep bilangan akan memudahkan anak untuk lebih cepat memahaminya melalui media kartu angka. Selain mengenal angka lebih cepat, anak juga dapat bereksplorasi menggunakan kartu-kartu tersebut. Sehingga dapat merangsang berbagai aspek yang ada pada diri anak.

Berikut adalah beberapa manfaat media kartu angka:

- 1) Melatih anak untuk berhitung
- 2) Melatih anak membedakan warna
- 3) Melatih anak membedakan angka
- 4) Melatih mental anak
- 5) Melatih motorik tangan anak.

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penggunaan kartu, yaitu:

- 1) Merangsang peserta didik bekerja secara aktif

---

<sup>27</sup>Maria Anjelina Tai, Marsianus Meka, dan Natalia Rosalina Rawa, "Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Melatih Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, vol. 1 no. 2 (Tahun 2021), 325 <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/> (Diakses 7 Juli 2023).

- 2) Melatih peserta didik memecahkan persoalan
- 3) Timbul persaingan yang sehat antar peserta didik
- 4) Menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik.<sup>28</sup>

c. *Kelebihan dan Kekurangan Kartu Angka*

- 1) Kelebihan Penggunaan Kartu Angka(*Flashcard*)
  - a) Dapat merangsang anak lebih cepat mengenalangka.
  - b) Membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai konsep bilangan.
  - c) Merangsang kecerdasan dan ingatananak.
  - d) Mampu mengembangkan kemampuankognitif.
  - e) Memiliki konsep berhitung denganbaik.
  - f) Anak akan mengembangkan segenap potensinya yang ada padadirinya.
  - g) Anak akan belajar mengenal urutan bilangan dan pemahaman konsep angka denganbaik.
  - h) Anak akan lebih mudah memahami konsep penambahan dan pengurangan dengan baik dengan menggunakan gambar dan benda.<sup>29</sup>
- 2) Kekurangan Penggunaan Kartu Angka(*Flashcard*)

---

<sup>28</sup>Hasni, "Melalui Permainan Kartu Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Benda-Benda," *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, vol. 1 no. 1 (Agustus 2019), 9. <https://ejournal.stitpn.ac.id/> (Diakses 27 maret 2023).

<sup>29</sup>Leny Malina, "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan di Paud Karya Bersama Desa Darat Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, vol. 2 no. 1 (Desember 2021), 7. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/> (27 Maret 2023).

Adapun kekurangan dari penggunaan kartu angka (*Flashcard*) adalah sebagai berikut:

- a) Gambar hanya akan menafsirkan melalui indra mata saja.
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk aktivitas pembelajaran.
- c) Gambar yang tersaji dalam ukuran mungil akan mengakibatkan kurang efektif untuk proses pembelajaran.<sup>30</sup>

### **3. Materi penjumlahan dan pengurangan**

#### **a. Pengertian penjumlahan dan pengurangan**

Matematika adalah produk pemikiran manusia, yang dapat dipecah menjadi tiga kategori: konsep, proses, dan penalaran. Berdasarkan asal kata matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan cara berfikir. Serta memiliki lambang-lambang matematika yang bersifat artifisial.<sup>31</sup> Salah satu materi yang diajarkan pada peserta didik kelas II adalah penjumlahan dan pengurangan.

Gagasan penjumlahan adalah salah satu blok bangunan dasar matematika, dan anak-anak harus diajarkan sebelum pindah ke topik yang lebih maju. Menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari adalah strategi yang paling efektif untuk mengajar penambahan peserta didik SD pada tahap awal. Pada hakikatnya penjumlahan adalah penambahan dua atau lebih bilangan

---

<sup>30</sup>Annida Nurfitri, et al., eds., "Meningkatkan Pengenalan Angka Melalui Media Kartu Angka Terhadap Anak Sekolah Dasar," *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6 no. 1 (Januari-Juni 2022), 14. <https://alpen.web.id/> (Diakses 7 Juli 2023).

<sup>31</sup>Hery Setiyawan, "Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, vol. 6 no. 6 (Tahun 2022), 9634. <https://jbasic.org/> (Diakses 10 Juli 2023).

menjadi satu bilangan.<sup>32</sup> Operasi penjumlahan pada dasarnya adalah aturan yang mengaitkan setiap pasang bilangan dengan bilangan yang lain.

Tanda “+” melambangkan operasi penjumlahan. Penjumlahan merupakan penggabungan dua himpunan jika kelompok pertama beranggotakan 3 siswa digabungkan dengan kelompok kedua yang beranggotakan 5 peserta didik, maka di dapatkan anggota kelompok baru dengan jumlah 8 peserta didik. Dengan ini dapat disimpulkan, penjumlahan adalah suatu cara penggabungan dua angka sehingga dapat menghasilkan angka ketiga yang dijadikan sebagai hasil perhitungan.<sup>33</sup>

Tanda “-” melambangkan operasi pengurangan. Pengurangan merupakan lawan katadari operasi hitung penjumlahan. Jika penjumlahan dilakukan penggabungan dua bilangan maka pada operasi pengurangan dilakukan pembentukan kelompok baru jika kelompok pertama beranggotakan 9 peserta didik lalu dibuat kelompok baru dengan anggota 4 peserta didik jadi, jumlah anggota kelompok pertama yang tersisa 5 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa operasi pengurangan merupakan suatu kegiatan mengurangi bilangan pertama dengan bilangan kedua untuk membentuk kelompok baru.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Ibid., 9635.

<sup>33</sup>Vita Marwati1, dan Agung Setyawan “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Tema 7 Materi Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Di SDN Kamal3”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 3 no. 7 (Juli 2022), 594. <https://japendi publikasi indonesia.id/> (Diakses 10 Juli 2023).

<sup>34</sup>Ibid., 595.

Materi penjumlahan dan pengurangan merupakan konsep dasar yang dipelajari pada jenjang pendidikan dasar. Penanaman konsep dalam pembelajaran pendidikan dasar sangat diperlukan agar pembelajaran lebih bermakna.

b. Konsep Dasar yang Harus dikuasai oleh Peserta Didik:

1) Penjumlahan:

a) Penjumlahan dua angka

Peserta didik harus memahami konsep penjumlahan dua angka dan mampu menjumlahkan dua angka dengan benar.

b) Penjumlahan tiga angka

Peserta didik juga perlu memahami konsep penjumlahan tiga angka dan mampu menjumlahkan tiga angka dengan benar.

c) Penjumlahan dengan regrouping

Peserta didik harus belajar tentang penjumlahan dengan regrouping (pengelompokan ulang) ketika jumlah angka di tempat tertentu melebihi angka 9.

d) Penggunaan tanda tambah (+) dalam operasi penjumlahan.

2) Pengurangan:

a) Pengurangan dua angka

Peserta didik harus memahami konsep pengurangan dua angka dan mampu mengurangkan dua angka dengan benar.

b) Pengurangan tiga angka

Peserta didik juga perlu memahami konsep pengurangan tiga angka dan mampu mengurangkan tiga angka dengan benar.

c) Pengurangan dengan regrouping

Peserta didik harus belajar tentang pengurangan dengan regrouping ketika angka yang dikurangkan lebih besar daripada angka yang dikurangkan dari.

d) Penggunaan tanda kurang (-) dalam operasi pengurangan.<sup>35</sup>

Dengan memahami konsep dasar ini, peserta didik kelas II SD akan dapat menguasai materi penjumlahan dan pengurangan dengan baik. Guru dapat menggunakan pendekatan yang konkret dan bervariasi, termasuk penggunaan alat peraga kartu angka, untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai konsep tersebut.

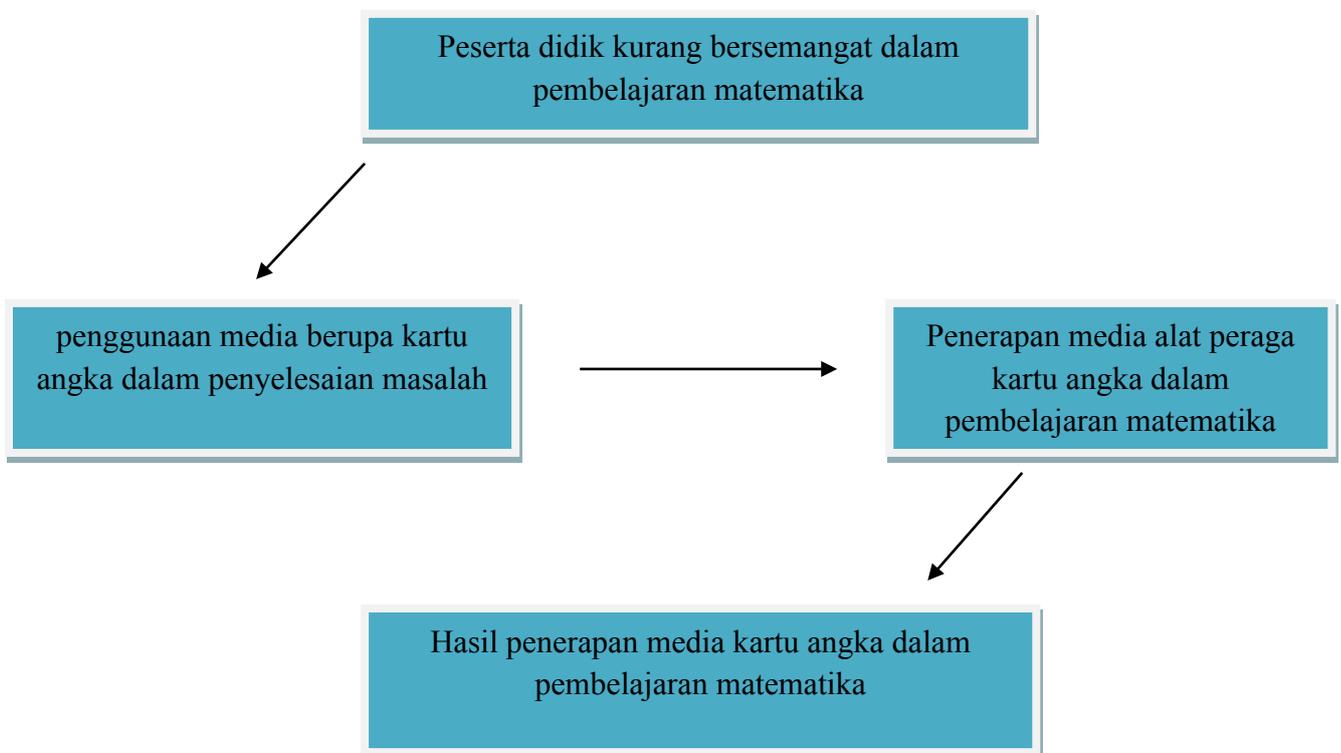
### ***C. Kerangka Pemikiran***

Pada saat proses pembelajaran berhitung menggunakan media, terkadang guru hanya menjadikannya sebagai selingan saja sehingga dalam menyampaikan materi berhitung cenderung hanya menggunakan pelafalan biasa seperti guru berbicara, lalu peserta didik mengikutinya hal tersebut memicu kurang bersemangatnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran matematika serta suasana pembelajaran menjadi bosan, kurang aktif, dan kurang menyenangkan. Sehingga perlu ada perbaikan pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik karena hal tersebut mampu merangsang perkembangan dalam memahami konsep dan kemampuan berhitung peserta didik, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

---

<sup>35</sup>Tri Untari, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas IV SDN Kulwaru Kulon," <http://eprints.uny.ac.id/13961/1/SKRIPSI%20TRI%20UNTARI.pdf> (27 Maret 2023).

Melihat kondisi seperti itu, peneliti mencoba membuktikan sebuah asumsi bahwa perubahan metode dalam mengajar terutama menggunakan media kartu angka dalam pembelajaran sangat berdampak bagi peserta didik, dan peneliti akan melihat dan membuktikan secara langsung bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga kartu angka serta untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan kartu angka tersebut.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain ilmiah***

Pendekatan penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu.<sup>1</sup>

Adapun Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan.<sup>2</sup>

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi penelitian yang ditetapkan oleh penulis yaitu bertempat di SDN Inti No 2 Pewunu yang beralamat di Jln Poros Palu Bangga, Desa Pewunu, Kec. Dolo Barat, Kabupaten Sigi.

Alasan penulis memilih lokasi ini karena peneliti sudah mengetahui karakteristik guru dan peserta didik dengan cara melakukan observasi di sekolah. kemudian peneliti melihat ada beberapa anak yang cepat dalam memahami konsep berhitung, ada yang lambat dalam memahami konsep berhitung, dan ada yang tidak fokus terutama di kelas II. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu angka.

---

<sup>1</sup>Haris Herdiansyah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ILMU Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 76.

<sup>2</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2006), 60.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti diharuskan hadir. kehadiran peneliti sangat berpengaruh terhadap fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Selain itu kehadiran peneliti juga sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Manusia merupakan instrument utama pengumpul data, penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data, hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.<sup>3</sup> Sehingga penulis berusaha sebaik-baiknya dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bertindak sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN Inti No 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kali. Data sekunder adalah data hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka.<sup>4</sup> Adapun sumber data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berikut:

---

<sup>3</sup>S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002), 38.

<sup>4</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 143.

### 1. Sumber Data Primer

Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik individu perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuisisioner yang biasanya dilakukan oleh pendidik.<sup>5</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru matematika, peserta didik kelas II, serta dokumen-dokumen penting lainnya yang diperlukan.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diperoleh lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.<sup>6</sup>

## ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan data penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

### 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau

---

<sup>5</sup>Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet; IV, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

<sup>6</sup>Ibid, 46.

pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>7</sup>

Dalam proposal ini, penelitian mengumpulkan data dengan cara mengobservasi secara langsung objek yang diteliti agar memperoleh gambaran tentang keterampilan berhitung dengan menggunakan alat peraga kartu angka di kelas II SDN Inti no 2 Pewunu. Adapun pemilihan observasi dipilih oleh peneliti karena karakternya yang memungkinkan untuk dapat mengakrabkan peneliti dengan subjek penelitian agar lebih terbuka dalam memberikan data-data yang diperlukan sehingga mampu menemukan hal-hal yang tidak terungkap dari informan dalam wawancara karena biasanya ada hal yang ditutup-tutupi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>8</sup> Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini, mula-mula peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, idenya, serta informasi-informasi yang diperlukan peneliti.

---

<sup>7</sup>Sudaryono “*Metodologi Penelitian*” (Cet. 2 Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2018), 216

<sup>8</sup>Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Cet. 3 Bandung Alfabeta CV, 2018), 114.

Peneliti melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Menentukan narasumber. Dalam hal ini narasumber yang ditentukan adalah kepala sekolah, guru matematika dan peserta didik.
- b. Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam proses wawancara.
- c. Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.<sup>9</sup>

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>10</sup>

### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

---

<sup>9</sup>Ibid, 75

<sup>10</sup>Gottschalk, Louis. *Understanding History: A Primer of Historical Method* (terjemahan Nugroho Notosusanto). (Jakarta: UI Press.1998), 127.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>12</sup>

Tujuan peneliti melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting mengenai Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Peserta Didik Kelas II di SDN Inti No 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Sugiyono “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*” (Cet. 22 Bandung, Alfabeta CV 2015), 335

<sup>12</sup>Ibid., 339.

<sup>13</sup>Rasma Wati “Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Islam di Kota Palu,” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Dakwah, Sekolah Agama Tinggi Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu, 2013),37.

Adapun dalam penelitian ini data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Dari hasil data mengenai keterampilan berhitung dengan menggunakan alat peraga kartu angka pada peserta didik kelas II.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pembentukan kebenaran dari suatu teori atau fakta atas data yang dikumpulkan. Pada verifikasi data, biasanya data yang dikumpulkan akan diolah dan kemudian dianalisis agar dapat diuji secara hipotesis. Hipotesis kemudian diuji menggunakan fakta empirik agar mendapatkan jawaban yang benar secara ilmiah.<sup>14</sup>

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Data yang sudah terkumpul belum tentu memiliki kebenaran yang sesuai. Karena itu diperlukan pengecekan ulang terhadap kebenaran data yang terkumpul sehingga data penelitian tersebut memiliki kreadibilitas yang tinggi. Dalam pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>15</sup> Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh.

---

<sup>14</sup>Rifki Mulyawan, "Memahami Pengertian Verifikasi: Proses, Metode, Contoh dan Perbedaannya dengan Validasi!," *Blog RifkiMulyawan.com*. <https://rifqimulyawan.com/blog/penelitian-verifikasi/> (10 Juli 2023).

<sup>15</sup>Saifullah, *Metodologi Penelitian* (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2006), 238

*Pertama*, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.

*Kedua*, peneliti menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan untuk membandingkan data yang didapat berdasarkan hasil wawancara di waktu yang berbeda. Berdasarkan data yang didapat, tidak ditemukan perbedaan. Sehingga data bisa dikatakan jenuh *redundant*.

*Ketiga*, dilakukan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan langkah yang dilakukan dengan membandingkan data dengan perbedaan teknik pengumpulan data. Hal ini untuk memberikan kepastian bahwa keseluruhan data tidak memiliki perbedaan yang berarti. Sehingga penulis bisa mendeskripsikan fokus penelitian secara ideal.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Mutiani, "Model Studi Membangun Komunitas Belajar Melalui Analisis Pembelajaran Berbasis Transkrip," *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah* 3, no. 2 (2020): 114-115.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Sekolah SDN Inti No 2 Pewunu***

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

SDN Inti No. 2 Pewunu terletak di JL. Palu Bangga KM 16, Desa Pewunu, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 April 1965, dengan tujuan utama untuk menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak di daerah tersebut. Sejak didirikan, SDN Inti No. 2 Pewunu telah berperan penting dalam membentuk fondasi pendidikan bagi banyak generasi di komunitas setempat.

Dengan NSS (Nomor Statistik Sekolah) 101720203014, NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40200501, dan NIS (Nomor Induk Siswa) 100390, sekolah ini memiliki identifikasi resmi yang mempermudah pengelolaan administrasi dan pencatatan data pendidikan. Identifikasi ini juga memudahkan pemerintah dan pihak terkait lainnya dalam memberikan bantuan serta memantau perkembangan sekolah.

SDN Inti No. 2 Pewunu dipimpin oleh kepala sekolah yang berdedikasi, yaitu Ibu Cahya Santy, S.Pd.,SD. Di bawah kepemimpinan beliau, sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada para siswa. Ibu Cahya Santy dikenal sebagai seorang pendidik yang berdedikasi tinggi dan berkomitmen untuk memajukan sekolah serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.

Meskipun informasi spesifik mengenai sejarah lengkap SDN Inti No. 2 Pewunu tidak banyak tersedia, dapat diasumsikan bahwa pendirian sekolah ini merupakan respons terhadap kebutuhan mendesak akan fasilitas pendidikan dasar di Desa Pewunu. Pada tahun 1960-an, akses terhadap pendidikan di daerah-daerah terpencil seperti Kecamatan Dolo Barat mungkin masih terbatas, sehingga pendirian sekolah ini menjadi langkah penting dalam membuka kesempatan belajar bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Sejak berdiri, SDN Inti No. 2 Pewunu telah mengalami berbagai perkembangan dan perubahan. Mulai dari peningkatan fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, hingga pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan zaman. Partisipasi aktif dari masyarakat setempat juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kemajuan sekolah ini. Kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat umum telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan siswa.

SDN Inti No. 2 Pewunu tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang memainkan peran kunci dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Desa Pewunu dan sekitarnya. Dengan sejarah panjang dan dedikasi terus menerus dari para pendidik serta dukungan masyarakat, SDN Inti No. 2 Pewunu diharapkan terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masa depan generasi muda di daerah tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Cahaya Santy, Kepala SDN Inti No 2 Pewunu, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kepala SDN Inti No 2 Pewunu, 2 Maret 2024.



**Gambar 4.1**

Dokumentasi wawancara bersama Kepala SDN Inti No 2 Pewunu menjelaskan sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inti No 2 Pewunu (25 Juli 2024)

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : SDN Inti No 2 Pewunu
- b. N.I.S : 100390
- c. N.P.S.N : 40200501
- d. N.S.S : 101720203014
- e. N.S.B : -
- f. Provinsi : Sulawesi Tengah
- g. Otonomi : Sigi
- h. Kecamatan : Dolo Barat
- i. Desa/Kelurahan : Pewunu
- j. Jalan dan Nomor : Palu-Bangga, KM. 16.
- k. Kode Pos : 94362
- l. Telepon :
- m. Faksimile :

- n. Daerah : Pedesaan
- o. Status Sekolah : Negeri
- p. Kelompok Sekolah : Inti
- q. Akreditasi : 4 TH
- r. Surat Keputusan/SK : Nomor: 08008078 Tgl: 29 Oktober 2009
- s. Penerbit SK : BAN. SM. (Kasiman Hurudin.SE.).
- t. Tahun Berdiri : 1965.
- u. Tahun Perubahan : 1982.
- a. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- b. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- c. Luas Bangunan : L: 598 m<sup>3</sup>
- d. Lokasi Sekolah : Desa Pewunu Kec Dolo Barat
- e. Jarak ke Pusat : 2 KM
- f. Jarak ke Pusat OTODA : 10 KM
- g. Terletak Pada Lintasan : Desa
- h. Jumlah Keanggotaan Rayon : Sekolah
- i. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
- j. Perubahan Sekolah : Tahun 2012

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi Sekolah:

Beriman, Bertaqwa, Berbudi luhur, Berkualitas, Berakhlak Mulia,  
Terampil dan Unggul dalam prestasi.

b. Misi Sekolah:

- 1) Menanamkan keimanan terhadap tuhan yang maha esa
- 2) Menanamkan norma-norma dan berakhlak mulia
- 3) Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa
- 4) Mewujudkan kerjasama yang baik
- 5) Menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan masyarakat.

c. Tujuan Sekolah:

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas tenaga pendidik sesuai dengan tuntutan program pembelajaran.
- 2) Berupaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengadakan kerja sama dengan lembaga terkait, masyarakat yang berakar dari budaya bangsa dan mengikuti perkembangan IPTEK
- 4) Proses belajar mengajar yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi dan berorientasi pada kecakapan hidup.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Cahaya Santy, Kepala SDN Inti No 2 Pewunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kepala SDN Inti No 2 Pewunu, 2 Maret 2024.

Tabel 4.1

## Daftar Keadaan Pendidik:SDN Inti No 2 Pewunu

No	Nama/Nip	P/L	Tempat Tanggal Lahir	Agama	Jabatan	Gol. Akhir	
						Gol	TMT
1	Cahya Santy S. Pd.SD 197009192005022003	P	Pewunu 19-09-1970	Islam	Kepala Sekolah	IV/a	01-04-2022
2	Andi Rahmah S.Pd 196803131992032015	P	Pewunu 13-03-1968	Islam	Guru Kelas	IV/b	01-03-2021
3	Indra Abbas S.Pd 196603031985121002	L	Pewunu 03-03-1966	Islam	Guru Kelas	IV/a	01-04-2019
4	Nurlatifah S. Pd 197002101996062001	P	Pewunu 10-02-1970	Islam	Guru Kelas	IV/b	01-06-2023
5	Misra A. Palewang S.Pd 197006131999072001	P	Tutung 13-06-1970	Islam	Guru Kelas	IV/b	01-10-2023
6	Widyawati S. Pd SD 197201202014092001	P	Palu 20-01-1972	Islam	Guru Kelas	III/b	01-04-2022
7	Masjita 196802021989072001	P	Kaleke 02-02-1968	Islam	Guru Kelas	III/a	01-10-2017
8	Mariana 198001312014092001	P	Pewunu 31-01-1980	Islam	Guru Kelas	II/c	01-10-2023

***B. Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga kartu angka pada peserta didik di kelas II SDN Inti No 2 Pewunu.

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar. Alat peraga kartu angka, sebagai salah satu media pembelajaran, berperan penting dalam membantu peserta didik kelas II memahami konsep-konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, dan pengenalan angka. Proses pembelajaran yang interaktif dan menarik melalui penggunaan kartu angka tidak hanya membantu meningkatkan

minat belajar peserta didik, tetapi juga memperkuat kemampuan kognitif mereka dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian ini akan membahas secara mendalam bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga kartu angka diterapkan di kelas II Sekolah Dasar, serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi selama penerapan kartu angka ini.

#### 1. Langkah-langkah penerapan kartu angka

Penggunaan alat peraga kartu angka dalam pembelajaran matematika memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis agar dapat mencapai hasil yang optimal. Berikut adalah langkah-langkah penerapan alat peraga kartu angka dalam proses pembelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar:

##### a. Persiapan Alat Peraga.

- 1) Guru menyiapkan kartu angka yang terdiri dari angka-angka yang sesuai dengan materi penjumlahan dan pengurangan (misalnya angka 0-20).
- 2) Kartu angka disusun rapi dan dipastikan dalam kondisi baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

##### b. Penyampaian Tujuan Pembelajaran.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa: "Hari ini kita akan belajar tentang penjumlahan dan pengurangan menggunakan kartu angka. Kalian akan belajar cara menambah dan mengurangi angka dengan lebih mudah melalui permainan kartu."

##### c. Pengenalan Alat Peraga

- 1) Guru memperkenalkan kartu angka kepada siswa. Guru menjelaskan cara penggunaan kartu angka dan fungsi masing-masing kartu dalam membantu proses pembelajaran.
- 2) Guru menunjukkan bagaimana cara menggabungkan atau mengurangi angka dengan cara menampilkan kartu satu per satu.

d. Demonstrasi Pembelajaran

- 1) Guru mendemonstrasikan cara menggunakan kartu angka untuk menyelesaikan soal matematika. Misalnya, untuk penjumlahan  $5 + 3$ , guru menunjukkan kartu angka 5 dan 3, lalu menggabungkannya untuk menemukan hasil 8.
- 2) Guru memberikan contoh soal pengurangan, misalnya  $7 - 4$ , dan menunjukkan langkah-langkahnya dengan kartu angka.

e. Latihan Mandiri Siswa

- 1) Setelah guru memberikan contoh, siswa dibagi dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan set kartu angka.
- 2) Siswa diminta untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal-soal penjumlahan dan pengurangan yang diberikan oleh guru, menggunakan kartu angka sebagai alat bantu.
- 3) Guru mengamati dan memberikan bantuan jika diperlukan.

f. Permainan kelompok

- 1) Guru mengadakan permainan pembelajaran dengan kartu angka. Misalnya, setiap siswa akan mengambil dua kartu dan menjumlahkan

atau mengurangi angka yang ada pada kartu tersebut. Siswa yang bisa menjawab dengan benar mendapatkan poin.

- 2) Melalui permainan ini, siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

g. Diskusi dan Hasil Latihan

- 1) Setelah siswa selesai melakukan latihan dengan kartu angka, guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai soal-soal yang telah diselesaikan.
- 2) Guru bertanya kepada siswa tentang cara mereka menggunakan kartu angka untuk menemukan jawaban, dan memastikan bahwa siswa memahami proses penjumlahan dan pengurangan.

h. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Guru memberikan beberapa soal tambahan untuk dikerjakan secara individu. Siswa diminta untuk menggunakan kartu angka untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.
- 2) Setelah selesai, guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan umpan balik mengenai proses pembelajaran mereka.

i. Penutupan Pembelajaran

- 1) Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan menegaskan pentingnya penggunaan alat peraga dalam mempermudah pemahaman konsep matematika.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih menggunakan alat peraga agar mereka lebih mahir dalam matematika.
- 3) Guru memberikan tugas rumah atau latihan tambahan yang dapat dilakukan siswa dengan menggunakan kartu angka.

Melalui proses/penerapan langkah-langkah ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep matematika dasar dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna.

Untuk mengetahui secara mendalam tentang Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Peserta didik Kelas IISDN Inti No 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Triana Maharani, mengenai perencanaan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga kartu angka. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:



**Gambar 4.2**

Dokumentasi wawancara bersama guru kelas Ibu Triana Maharani yang menjelaskan perencanaan awal kegiatan pembelajaran. (18 September 2024)

Perencanaan kegiatan terlebih dahulu yaitu RPPM dan RPPH. Saya mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu dengan menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Kemudian, saya menyiapkan alat peraga kartu angka yang sesuai dengan materi pembelajaran dan saya juga membuat rencana pembelajaran yang memuat kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Selain perencanaan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Triana Maharani di atas, masih ada lagi perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Triana Maharani yaitu merencanakan tentang hasil akhir apa yang harus didapatkan dari pembelajaran pada hari itu serta merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di sela-sela pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi anak dalam menerima pelajaran pada hari itu. Selanjutnya peneliti bertanya apa saja bahan dan alat yang Anda gunakan dalam pembelajaran ini?

Ibu Triana Maharani menjawab: "Adapun bahan dan alat yang saya gunakan dalam pembelajaran ini adalah kartu angka, papan tulis, spidol, dan lembar kerja".<sup>4</sup>

Memilih bahan dan alat yang tepat dalam pembelajaran merupakan faktor penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana anda menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan alat peraga kartu angka?

Ibu Triana Maharani menjawab: Saya menentukan materi pembelajaran dengan terlebih dahulu melihat jenis-jenis kartu angka yang tersedia.

---

<sup>3</sup>Triana Maharani, Guru Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, 2 Maret 2024.

<sup>4</sup>Triana Maharani, Guru Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, 2 Maret 2024.

Kemudian, saya memilih materi pembelajaran yang dapat dipelajari dengan menggunakan kartu angka tersebut.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Latugara mengungkapkan bahwa persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting bagi seorang guru. Menurut beliau, langkah-langkah yang harus dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran mencakup penyusunan materi yang akan diajarkan serta persiapan alat peraga atau media pembelajaran pada hari itu.

Pertama-tama, guru perlu menyusun materi pembelajaran sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang telah dibuat sebelumnya. RPPH ini menjadi pedoman bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan terencana. Dengan menyusun materi yang sesuai, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Persiapan alat peraga atau media pembelajaran juga menjadi aspek krusial. Ibu Triana Maharani menekankan pentingnya penggunaan alat peraga atau media sebagai sarana untuk membantu penyampaian materi secara lebih menarik dan jelas. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Tujuan akhir dari persiapan ini, menurut Ibu Ratna Latugara adalah agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh guru. Dengan persiapan yang matang, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi, aktif dalam proses pembelajaran, dan

---

<sup>5</sup>Triana Maharani, Guru Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, 2 Maret 2024.

mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Kemudian peneliti bertanya bagaimana anda menjelaskan penggunaan alat peraga kartu angka kepada peserta didik.?



**Gambar 4.3**

Dokumentasi wawancara pada awal pembelajaran dimulai, Ibu Triana Maharani menjelaskan tujuan dan konsep penggunaan media kartu angka. (24 September 2024)

Ibu Triana Maharani menjawab: “Saya mengawali penjelasan dengan menekankan bahwa tujuan penggunaan kartu angka adalah untuk membantu peserta didik memahami konsep matematika dengan lebih mudah dan menyenangkan. Kemudian, saya menunjukkan contoh penggunaan kartu angka untuk menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan sederhana. Saya menjelaskan langkah-langkahnya dengan detail dan memastikan peserta didik memahami setiap langkahnya”.<sup>6</sup>

Penggunaan alat peraga kartu angka, mengawali penjelasan mengenai tujuan penggunaan kartu angka, menunjukkan contoh penggunaan kartu angka untuk menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan sederhana

---

<sup>6</sup>Triana Maharani, Guru Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, 2 Maret 2024.

serta menjelaskan langkah-langkahnya dengan detail kepada peserta didik dapat membantu peserta didik memahami konsep matematika dengan lebih mudah dan menyenangkan. Kemudian peneliti bertanya aktivitas apa saja yang Anda lakukan dalam pembelajaran ini?



**Gambar 4.4**

Dokumentasi penggunaan media alat peraga kartu angka dalam pembelajaran matematika. (27September 2024)

Ibu Triana Maharani menjawab: “Dalam pembelajaran ini, saya melakukan berbagai aktivitas, seperti: Mencocokkan angka dengan benda, menghitung jumlah benda, menjumlahkan dan mengurangi angka serta memecahkan masalah matematika”.<sup>7</sup>

Mencocokkan angka dengan benda, aktivitas ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal bilangan dan mengaitkannya dengan benda-benda di sekitar mereka. Hal ini merupakan langkah awal yang penting dalam membangun pemahaman matematika. Menghitung jumlah benda dapat melatih kemampuan peserta didik dalam menghitung bilangan secara konkret. Hal ini

---

<sup>7</sup>Triana Maharani, Guru Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, 2 Maret 2024.

merupakan dasar bagi mereka untuk mempelajari operasi hitung dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Kemudian Menjumlahkan dan mengurangkan angka, bertujuan untuk memperkenalkan operasi hitung dasar kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan alat peraga untuk membantu mereka memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Serta memecahkan masalah matematika dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan problem solving peserta didik. Kemudian peneliti bertanya bagaimana Anda menilai pemahaman peserta didik terhadap materi matematika yang diajarkan dengan menggunakan alat peraga kartu angka?

Ibu Triana Maharani menjawab: “Saya melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang variatif, seperti mengamati partisipasi peserta didik, memberikan soal latihan, dan melakukan tes formatif dan sumatif, untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat memahami materi dengan baik”.<sup>8</sup>

Untuk menilai pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan hasil wawancara mengatakan yaitu mengamati partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat keterlibatan, antusiasme, dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan berupa soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Dan melakukan tes formatif secara berkala selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar peserta didik dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Sedangkan, tes sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

---

<sup>8</sup>Triana Maharani, Guru Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, 2 Maret 2024.

Menjawab pertanyaan tentang efektivitas penggunaan alat peraga kartu angka dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan, hasil wawancara memberikan pandangan yang positif. Menurut narasumber,



**Gambar 4.5**

Dokumentasi wawancara bersama guru kelas yang menjelaskan efektivitas penggunaan media alat peraga kartu angka dalam pembelajaran matematika. (01 Oktober 2024)

Penggunaan alat peraga kartu angka sangat efektif. Alat peraga ini membantu peserta didik untuk memahami konsep penjumlahan dan pengurangan secara visual dan praktis. Mereka bisa langsung melihat hasil dari penjumlahan atau pengurangan yang mereka lakukan, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami.<sup>9</sup>

Penulis juga menanyakan apakah ada perubahan minat belajar peserta didik setelah menggunakan alat peraga ini, narasumber menjelaskan,

Ada peningkatan minat belajar peserta didik setelah menggunakan alat peraga kartu angka. Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam

---

<sup>9</sup>Triana Maharani, Guru Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, 2 Maret 2024.

mengikuti pelajaran. Mereka juga terlihat lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan latihan.<sup>10</sup>

Dari proses penerapan serta hasil wawancara mengenai penggunaan alat peraga kartu angka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga kartu angka efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan. Pengamatan terhadap partisipasi, hasil tes, dan latihan peserta didik menunjukkan perubahan pada peserta didik yang awalnya kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran matematika menjadi bersemangat dalam belajar matematika. Dengan demikian, penggunaan alat peraga ini dapat menjadi metode yang efektif dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar.

### ***C. Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Alat Peraga Kartu Angka***

Dalam menilai efektivitas penggunaan media alat peraga kartu angka dalam pembelajaran matematika, hasil wawancara dengan peserta didik memberikan wawasan penting mengenai pengalaman mereka. Saat ditanya tentang perasaan mereka saat belajar matematika menggunakan kartu angka, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa senang dan lebih antusias. Mereka menganggap aktivitas ini lebih seru dan menarik dibandingkan hanya mendengarkan di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik berikut ini:

---

<sup>10</sup>Triana Maharani, Guru Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, 2 Maret 2024.



**Gambar 4.6**

Dokumentasi wawancara bersama peserta didik kelas II yang menjelaskan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. (30 September 2024)

Saya merasa lebih bersemangat belajar matematika karena cara belajar ini terasa seperti bermain, kartu angka membantu saya melihat angka dengan jelas, dan belajar menjadi lebih menyenangkan.<sup>11</sup>

Penggunaan kartu angka tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep matematika, tetapi juga membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi dan reaksi positif terhadap metode ini, alat peraga kartu angka terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Ini mendukung temuan sebelumnya bahwa alat peraga ini dapat meningkatkan minat belajar dan hasil pembelajaran dalam matematika.

---

<sup>11</sup>Moh Syahdilah, Peserta Didik SDN Inti No 2 Pewunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, 2 Maret 2024.

Hasil wawancara dengan peserta didik memberikan gambaran mendalam mengenai pengalaman mereka dalam belajar matematika menggunakan kartu angka.

#### 1. Pembelajaran yang Menyenangkan

Peserta didik paling menyukai bagian permainan dengan kartu angka. peserta didik menyebutkan bahwa aktivitas ini terasa seperti bermain game sambil belajar, yang membuat mereka lebih antusias dan terlibat. Peserta didik menambahkan bahwa mencocokkan kartu angka untuk menemukan jawaban adalah bagian yang paling mereka nikmati, karena aktivitas ini membuat mereka merasa lebih aktif dan tidak mudah bosan. Ini menunjukkan bahwa elemen permainan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik.

#### 2. Kemudahan dalam Memahami Materi Penjumlahan dan Pengurangan

Peserta didik merasa lebih mudah memahami penjumlahan dan pengurangan setelah menggunakan kartu angka. Peserta didik menyatakan bahwa melihat dan menghitung kartu memudahkan mereka memahami hasil penjumlahan dan pengurangan tanpa kebingungan. Peserta didik juga merasakan manfaat yang sama, karena kartu angka membantu mereka memvisualisasikan angka dan proses matematika dengan lebih baik. Ini menegaskan bahwa alat peraga visual seperti kartu angka dapat memperjelas konsep matematika dan mendukung pemahaman yang lebih baik.

### 3. Manfaat Menggunakan Kartu Angka

Manfaat utama dari penggunaan kartu angka adalah kemampuan untuk memvisualisasikan angka dan membuat belajar matematika menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik merasa kartu angka membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik, sedangkan peserta didik mengungkapkan bahwa kartu angka memudahkan mereka memahami masalah matematika dengan cara yang lebih menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa alat peraga ini tidak hanya memperbaiki pemahaman tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar.

### 4. Minat Belajar Matematika Setelah Menggunakan Kartu Angka:

Peserta didik menjadi lebih tertarik dalam belajar matematika setelah menggunakan kartu angka. Peserta didik menyebutkan bahwa metode ini menghilangkan kebosanan dan membuat pelajaran terasa seperti permainan, sedangkan peserta didik merasa bahwa penggunaan kartu angka membuat belajar matematika menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Ini menegaskan bahwa kartu angka dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penggunaan media pembelajaran kartu angka menjadi salah satu metode efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik. Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget mendukung hal ini, khususnya pada tahap operasi konkret (usia 7-11 tahun). Pada tahap ini, anak-anak mulai mampu berpikir logis dengan bantuan objek fisik. Melalui kartu angka, peserta didik dapat mengidentifikasi

angka dengan benar dan membedakan angka ganjil dan genap.<sup>12</sup> Kartu angka juga membantu peserta didik dalam menyusun angka secara berurutan dan mengelompokkan angka berdasarkan pola tertentu. Aktivitas ini mendukung perkembangan keterampilan berpikir logis dan analitis mereka.

Kartu angka dapat digunakan untuk menyelesaikan operasi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan secara visual dan praktis. Peserta didik juga dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah matematika menggunakan kartu angka, yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Berdasarkan penelitian di SDN Inti No. 2 Pewunu, penggunaan kartu angka dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika. Dengan media yang interaktif ini, peserta didik mampu memperkuat kemampuan kognitif mereka dalam menyelesaikan masalah matematika.

#### ***D. Faktor Pendukung Serta Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Angka***

Penggunaan alat peraga kartu angka dalam pembelajaran matematika dapat memberikan dampak terhadap pemahaman konsep dasar matematika oleh peserta didik. Penerapan metode ini tidak hanya bergantung pada efektivitas alat peraga itu sendiri, tetapi juga pada berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dari hasil wawancara penulis untuk memahami faktor pendukung sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Piaget, Jean. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books, 1972, 121-123.



**Gambar 4.7**

Dokumentasi wawancara guru kelas dalam penjelasan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan alat peraga kartu angka. (08 Oktober 2024)

Faktor yang mendukung antara lain adalah ketersediaan alat peraga yang cukup, dukungan dari pihak sekolah, serta kemudahan dalam penggunaan alat peraga ini. Peserta didik juga merasa senang dan tertarik dengan penggunaan alat peraga ini, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.<sup>13</sup>

Faktor-faktor yang mendukung penggunaan alat peraga kartu angka dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Adapun faktor pendukung sebagai berikut:

1. Ketersediaan alat peraga

Ketersediaan alat peraga yang cukup memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki akses ke alat peraga yang diperlukan untuk berlatih dan memahami konsep matematika.

2. Dukungan dari pihak sekolah

---

<sup>13</sup>Triana Maharani, Guru Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, 2 Maret 2024.

Dukungan dari pihak sekolah juga berperan besar, karena dengan adanya dukungan tersebut, guru dapat memperoleh sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk menggunakan alat peraga dengan maksimal.

### 3. Kemudahan dalam penggunaan alat peraga

Alat peraga kartu angka membuat proses pembelajaran lebih lancar dan efisien. Alat peraga yang mudah digunakan memungkinkan guru untuk fokus pada pengajaran dan memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada peserta didik. Peserta didik yang merasa senang dan tertarik dengan penggunaan alat peraga ini cenderung lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Rasa senang dan ketertarikan ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Penggunaan alat peraga kartu angka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Namun, penggunaan alat peraga kartu angka juga menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Menurut hasil wawancara berikut:

Kendala yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan waktu dalam penggunaan alat peraga. Proses persiapan, demonstrasi, dan pelaksanaan kegiatan belajar aktif memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga seringkali tidak dapat diselesaikan dalam satu sesi pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Triana Maharani, Guru Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, 2 Maret 2024.

faktor penghambat dalam penggunaan alat peraga kartu angka yaitu:

1. Keterbatasan waktu

Dapat dilihat dari hasil wawancara dikatakan bahwa Proses persiapan, demonstrasi, dan pelaksanaan kegiatan belajar aktif memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga seringkali tidak dapat diselesaikan dalam satu sesi pembelajaran.

2. Kesulitan dalam pemahaman konsep

Beberapa peserta didik masih kesulitan memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan meskipun sudah menggunakan alat peraga. Hal ini menunjukkan bahwa alat peraga saja tidak cukup untuk mengatasi semua masalah pemahaman konsep, dan diperlukan strategi tambahan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

3. Menjaga konsentrasi

Kendala lainnya adalah menjaga konsentrasi peserta didik agar tetap fokus selama kegiatan berlangsung. Penggunaan alat peraga yang menarik memang dapat meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik, namun menjaga konsentrasi mereka agar tidak teralihkan oleh hal-hal lain di sekitar mereka tetap menjadi tantangan. Guru perlu menggunakan berbagai teknik manajemen kelas dan strategi motivasi untuk memastikan peserta didik tetap fokus dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dapat membuat jadwal penggunaan alat peraga yang lebih terstruktur dan memberikan waktu tambahan bagi peserta didik yang memerlukan metode ini, memungkinkan setiap peserta

didik untuk mendapatkan kesempatan yang cukup dalam menggunakan alat peraga dan memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan peserta didik secara aktif agar mereka tetap fokus dan tertarik. Menurut hasil wawancara:

Saya mengatasi kendala tersebut dengan membuat jadwal penggunaan alat peraga yang lebih terstruktur dan memberikan waktu tambahan bagi peserta didik yang memerlukan. Saya juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan peserta didik secara aktif agar mereka tetap fokus dan tertarik. Selain itu, saya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar mereka tidak mudah menyerah.<sup>15</sup>

Guru dapat mengelola waktu dengan lebih efektif, memastikan semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran, dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi mereka yang mengalami kesulitan. Dorongan dan motivasi yang konsisten dari guru juga sangat penting untuk membantu peserta didik tetap semangat dan tidak mudah menyerah dalam belajar matematika.

Penggunaan alat peraga kartu angka dalam pembelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika oleh peserta didik. Ketersediaan alat peraga yang cukup, dukungan dari pihak sekolah, dan kemudahan dalam penggunaannya adalah faktor-faktor pendukung utama yang membuat metode ini efektif. Selain itu, ketertarikan dan rasa senang peserta didik terhadap penggunaan alat peraga ini juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

---

<sup>15</sup>Triana Maharani, Guru Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas SDN Inti No 2 Pewunu, 2 Maret 2024.

Beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kesulitan dalam memahami konsep dasar oleh peserta didik, dan tantangan dalam menjaga konsentrasi selama pembelajaran perlu diatasi untuk memastikan efektivitas metode ini. Guru perlu membuat jadwal penggunaan alat peraga yang terstruktur, memberikan waktu tambahan bagi peserta didik yang memerlukan, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta melibatkan peserta didik secara aktif. Dorongan dan motivasi dari guru juga sangat penting untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dan tetap semangat dalam belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Penerapan alat peraga kartu angka dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan, terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep dasar operasi hitung tersebut. alat peraga ini memungkinkan peserta didik untuk melihat dan merasakan secara langsung proses penjumlahan dan pengurangan, sehingga membuat mereka lebih mudah memahami hubungan antar angka. Selain itu, penggunaan kartu angka dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar, mempercepat penguasaan konsep, serta meminimalisir kebosanan dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menghafal langkah-langkah operasi, tetapi juga dapat menghubungkan konsep matematika dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan.

1. Faktor-faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi ketersediaan alat peraga yang memadai, dukungan dari pihak sekolah, dan kemudahan penggunaan alat peraga tersebut. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme terhadap pembelajaran matematika, yang membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.
2. Faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, kesulitan peserta didik dalam memahami konsep dasar, dan tantangan menjaga konsentrasi perlu diatasi. Guru melakukan perencanaan yang matang, termasuk menyusun RPPH, mempersiapkan alat peraga, dan merancang kegiatan pembelajaran yang

bervariasi. Pemberian dorongan dan motivasi oleh guru sangat penting untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dan tetap semangat dalam belajar.

## ***B. Implikasi Penelitian***

### 1. Implikasi Teoretis:

- a. Pengembangan Model Pembelajaran: Hasil penelitian ini mendukung teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Penggunaan kartu angka sebagai alat peraga dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa pendekatan visual dan praktis dapat meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar peserta didik. Implikasi ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, terutama dalam pendidikan matematika di sekolah dasar.
- b. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran: Temuan ini menguatkan teori-teori yang menyatakan bahwa pendekatan multisensori dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan kartu angka, peserta didik dapat melihat, menyentuh, dan mengoperasikan alat peraga tersebut, yang membantu mereka memahami konsep matematika secara lebih konkret. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengembangkan alat peraga lain yang dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran.

### 2. Implikasi Praktis:

- a. Penerapan di Sekolah Dasar: Penelitian ini memberikan bukti empiris yang dapat mendorong guru-guru di sekolah dasar untuk lebih aktif

menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika. Guru dapat menerapkan penggunaan kartu angka dalam kegiatan sehari-hari di kelas untuk membantu peserta didik memahami konsep matematika dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

- b. Pelatihan Guru: Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam penggunaan alat peraga. Sekolah dan dinas pendidikan dapat menyelenggarakan pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat mencakup pembuatan dan penggunaan berbagai jenis alat peraga yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- c. Pengembangan Kurikulum: Kurikulum pendidikan di tingkat sekolah dasar dapat diadaptasi untuk lebih banyak mengintegrasikan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Pengembangan kurikulum yang mendukung penggunaan alat peraga seperti kartu angka dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung perkembangan kognitif peserta didik.

Dengan implikasi-implikasi ini, diharapkan penggunaan alat peraga kartu angka dalam pembelajaran matematika dapat diadopsi secara luas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Yayan et al., eds., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia" *Jurnal Buana P engabdian*, Vol. 1 no. 1 (Februari 2019).  
<https://journal.ubpkarawang.ac.id/>. (Diakses 3 Juli 2023).
- Annisah, Siti. "Alat Peraga Pembelajaran Matematika," *Jurnal Tarbawiyah*, vol. 11 no. 1 (Januari 2014). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/>. (Diakses 11 Juli 2023).
- Anitra, Rien. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *Jurnal Dasar Indonesia*, vol. 6 no.1 (Maret 2021). [Journal.stkipsingkawang.ac.id/](http://Journal.stkipsingkawang.ac.id/) (Diakses 6 Juli 2023).
- Anggraini, Rini Dian. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Dengan Bantuan Laboratorium Mini Melalui Pendekatan Teori Bruner Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar 013 Tampan Pekanbaru," *jurnal Pilar Sains*, vol. 6 no. 2 (Juli 2007). <https://jps.ejournal.unri.ac.id/> (Diakses 7 Juli 2023).
- Al-Amin, Yusuf, dan Budi Murtiyasa. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah," *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, vol. 5 no. 1 (Mei 2021). <https://jurnal.unissula.ac.id/> (Diakses 7 Juli 2023).
- Abdhul, Yusuf. "Teori Konstruktivisme: Pengertian, Tujuan dan Contoh," *Blog Yusuf Abdhul*. <https://deepublishstore.com/blog/teori-konstruktivisme/> (Diakses 25 maret 2023).
- Annida, Nurfitri., et al., eds., "Meningkatkan Pengenalan Angka Melalui Media Kartu Angka Terhadap Anak Sekolah Dasar," *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6 no. 1 (Januari-Juni 2022). <https://alpen.web.id/> (Diakses 7 Juli 2023).
- Bansu I, Ansari. *Komunikasi Matematika Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Pena, 2009.
- Departemen Agama RI, "Qur'an Kemenag", *Situs Resmi Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=67&to=120>.
- Chalimah, Siti, and Isma Risqi Hanifah. "Pengembangan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Kartu Angka Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat 2 Kemiri Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2023/2024". *PROSINA PPG: Prosiding Nasional Pendidikan Profesi Guru 1* (2024)
- Darni, "Keterampilan Berhitung Penjumlahan Menggunakan Media Manik-manik Warna Siswa Kelas 1 SD Negeri 223 Kampung Baru Sinjai, Borong." *Skripsi Online*, <http://p://repository.unib.os.ac.id/>. (Diakses 23 Desember 2022).

- Fadillah, Syarifah & Wahyudi, "Pemanfaatan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika dan IPA Bagi Guru SD/SMP di Desa Tanjung Saleh" *Gervasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2 no. 1 (Juni 2018). <https://journal.ikipgriptk.ac.id/>. (Diakses 20 Maret 2023).
- Fatma, "Permainan Kartu Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Masbagik Utara," *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, vol. 1, no. 2 (Agustus 2019). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang> (Diakses 25 Desember 2022).
- Herdiansyah, Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hasni, "Melalui Permainan Kartu Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Benda-Benda," *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, vol. 1 no. 1 (Agustus 2019). <https://ejournal.stitpn.ac.id/> (Diakses 27 maret 2023).
- Ilmi, Ilmiyah, Agung Setyawan, and Sih Widayati. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II UPTD SDN Tanjung Jati 2 pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan." *eductum: Jurnal Literasi Pendidikan* 3.1 (2024)
- Jatisunda, M. Gilar. "Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme terhadap Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik," *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* vol. 2 no. 1 (Juli 2017). <https://www.unma.ac.id/jurnal/>. (Diakses 4 Juli 2023).
- Jannah, Raudhatul, Peranan Media Kartu Angka Dalam Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 3-4 Tahun, *Skripsi Online*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/>. (Diakses 27 Januari 2022).
- Kahfi, Bilal, "Konsep Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas 1 SD" *Blog Antotunggal*. <https://www.antotunggal.com/2022/05/konsep-penjumlahan-pengurangan-kelas-1-sd.html> (20 Maret 2023)
- Loui, Gottschalk. *Understanding History; A Primer of Historical Method*. terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press. 1998.
- Malina, Leny. "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan di Paud Karya Bersama Desa Darat Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, vol. 2 no. 1 (Desember 2021). <https://ejournal.metrouniv.ac.id/> (27 Maret 2023).
- Marwati, Vita, dan Agung Setyawan. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Tema 7 Materi Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematik Realistik Di SDN Kamal 3", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 3 no. 7 (Juli 2022). <https://japendi.publikasiindonesia.id/> (Diakses 10 Juli 2023).
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002.

- Mulyawan, Rifki. "Memahami Pengertian Verifikasi: Proses, Metode, Contoh dan Perbedaannya dengan Validasi!," *Blog RifkiMulyawan.com*. <https://rifqimulyawan.com/blog/pengertian-verifikasi/> (10 Juli 2023).
- Mutiani. "Model Studi Membangun Komunitas Belajar Melalui Analisis Pembelajaran Berbasik Transkrip," *Jurnal Pendidikan dan Peneliti Sejarah*, vol 3. no. 2 (2020). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/>. (Diakses 5 Oktober 2023).
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Pristiwanti,Desi et al., eds., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4 no. 6 (Tahun 2022). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/>. (Diakses 3 Juli 2023).
- Puspita, Yenda et al., eds., "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka," *Journal of Education Research*, vol. 3 no. 3 (2022). <https://www.jer.or.id/>. (Diakses 4 Juli 2023).
- Paradesa, Retni. "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Mata Kuliah Matematika Keuangan," *Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA*, vol. 1 no. 2 (Desember 2015). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/>. (Diakses 5 Juli 2023).
- Paris, Sopi., et al., eds., "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Dengan Pendekatan Eksperimen Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar," *Bina Gogik*, vol. 8 no. 1 (Maret 2021). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/> (Diakses 7 Juli 2023).
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2010. (Diakses 26 maret 2023).
- Riyanto, Bambang, "Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Prestasi Matematika dengan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Sekolah Menengah Atas," *jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 5 No. 2 (2011). <https://ejournal.unsri.ac.id/>. (Diakses 4 Juli 2023).
- Rony Ruseno, Penggunaan Media Kartu Domino Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pecahan Siswa Kelas III SDN 2 Kalangan Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi Online*, <https://digilib.uns.ac.id/>. (Diakses 25 Desember 2022).
- Retnodari, Wahyuning. Widanty Faddia Elbas dan Selvi Loviana, "Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika," *Journal of Mathematics Education*, vol. 1 no. 1, (Juni 2020). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/>. (Diakses 4 Juli 2023).
- Syahrizal, Syahrizal, and Ade Karunia Rizky Manurung. "Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Ummi Binjai Baru Kabupaten Batubara". *ALACRITY: Journal of Education* (2024)

- Suparno, Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan, Yogyakarta: kanisius, 2008.
- Supardi, Aizyah Alifia, Yesi Gusmania, dan Fitrah Amelia, “Pengembangan Modul Suprijono, Agus. Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Syamsidah, dkk. *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018. <https://opac.perpusnas.go.id/>. (7 Juli 2023).
- Suciati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Media Kartu Angka Pada Kelompok B di TK Pertiwi I Kota Jambi”, *Jurnal Literasiologi*, vol. 2 no. 2 (Tahun 2019). <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/> (Diakses 23 desember 2022).
- Setiyawan, Hery. “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu*, vol. 6 no. 6 (Tahun 2022). <https://jbasic.org/> (Diakses 10 Juli 2023).
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Sudaryono. “*Metodologi Penelitian*,” Cet. 2 Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*”, Cet. 22 Bandung, Alfabeta CV 2015.
- Saifullah. *Metodologi Penelitian*, Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2006.
- Tai, Maria Anjelina, Marsianus Meka, dan Natalia Rosalina Rawa, “Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Melatih Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, vol. 1 no. 2 (Tahun 2021). <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/> (Diakses 7 Juli 2023).
- Untari, Tri. “Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas IV SDN Kulwaru Kulon,” <http://eprints.uny.ac.id/> (27 Maret 2023).
- Umar, Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet; IV, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Veryawan, dan Masliyah Hasibuan. “Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini,” *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 09 no. 02 (Desember 2020). <https://journal.upgris.ac.id/> (Diakses 7 Juni 2023).

Wati, Rasma. "Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Islam di Kota Palu," Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Dakwah, Sekolah Agama Tinggi Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu, 2013.

Youlandhani, Irma Kalfatariza Parwoto, dan Suriani. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok B TK Setia Budi Latukan Kab. Lamongan Jawa Timur," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, vol. 4 no. 2 (Mei-Agustus 2022). <http://ejournal-jp3.com/> (Diakses 7 Juni 2023).

# **LAMPIRAN**

## Dokumentasi SDN N 2 Inti Pewunu



## Dokumentasi Proses Pembelajaran



### Dokumentasi Proses Pembelajaran



### Dokumentasi Proses Pembelajaran



## **Pedoman Wawancara**

### **A. Untuk Guru**

#### Proses Pembelajaran:

1. Bagaimana Bapak/Ibu memperkenalkan alat peraga kartu angka kepada siswa?
2. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembelajaran menggunakan alat peraga ini?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran?
4. Apakah ada kesulitan yang ditemui siswa selama menggunakan alat peraga ini? Jika ada, kesulitan apa saja?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan tersebut?

#### Efektivitas Alat Peraga:

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan alat peraga kartu angka efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan? Jelaskan alasannya.
2. Apakah ada perubahan minat belajar siswa setelah menggunakan alat peraga ini?
3. Bagaimana Bapak/Ibu mengukur keberhasilan pembelajaran menggunakan alat peraga ini?

#### Faktor Pendukung dan Penghambat:

1. Faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu mendukung penggunaan alat peraga kartu angka dalam pembelajaran?
2. Adakah kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penggunaan alat peraga ini? Jika ada, apa saja?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?

### **B. Untuk Siswa**

#### Pengalaman Menggunakan Alat Peraga:

1. Bagaimana perasaanmu saat belajar matematika menggunakan kartu angka?
2. Bagian mana dari pembelajaran yang paling kamu sukai? Mengapa?

3. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami penjumlahan dan pengurangan setelah menggunakan kartu angka? Jelaskan.
4. Apakah ada bagian yang kamu masih belum mengerti?

Manfaat Alat Peraga:

1. Menurutmu, apa manfaat menggunakan kartu angka dalam belajar matematika?
2. Apakah kamu lebih tertarik belajar matematika setelah menggunakan kartu angka? Mengapa?

## DAFTAR RIWYAT HIDUP



### A. IDENTITAS

Nama Lengkap : DILAN SETIAWAN

NIM : 181040069

Tempat Tanggal Lahir : PEWUNU, 31-05-2000

Agama : ISLAM

Alamat : Jln Poros Palu Bangsa Desa Pewunu, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi.

Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK)

Angkatan / Kelas : 2018/PGMI 1

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Lulusan SDN Inti 2 Pewunu 2012

Lulusan SMP N 2 Sigi 2015

Lulusan SMAN 6 Palu 2018

Pendidikan terakhir UIN Datokarama Palu, Program Studi/Jurusan PGMI

2018